

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, mengamati, dan menganalisis tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Menurut Sugiono dalam bukunya Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, memaparkan bahwasanya:

Metode Penelitian berarti aktivitas penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁷³

Jadi pengertian metode penelitian dapat disimpulkan yaitu usaha dari seseorang untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis dan juga dapat dinalar secara wajar, menekankan pada proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah sesuai dengan gejala yang ada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan obyek yang diteliti.

⁷³ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 1, (Malang: Madani Media, 2020), Hlm. 21.

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dijawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses daripada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif serta makna yang menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Menurut David Williams yang terdapat dalam Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁷⁵ Selain itu pendapat Denzim dan Lincoln yang terdapat dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷⁶ Selain itu Nana Sayodih menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁷⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6.

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6.

⁷⁶ *Ibid.*, Hlm. 10.

didasari oleh filsafat positivisme dan lebih terfokus pada gejala-gejala objektif serta mengkaji secara kuantitatif.⁷⁷

Dari pengertian diatas Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai kreatifitas guru Pendidika Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung.

Sementara itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁷⁸

Selanjutnya Arikunto juga menjelaskan dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah

⁷⁷ Agus Zaenul Fitri & Nik Haryanti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm.60.

⁷⁸ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), Hlm. 3.

yang diteliti, kemudian memaparkannya secara lugas dan apa adanya.⁷⁹ Jadi bisa diambil kesimpulan, bahwasanya melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mengungkap data yang bersifat natural, lugas dan apa adanya tanpa manipulasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Campurdarat, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

SMP Negeri I Campurdarat adalah salah satu SMP terfavorit khususnya yang terletak di Kecamatan Campurdarat, maka jumlah siswa di SMP Negeri I Campurdarat terhitung banyak. Selain karena jumlah siswa yang banyak, Guru Pendidikan Agama Islam sangat bekerja keras dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dengan sendirinya kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, karena peneliti di lokasi berperan sebagai instrumen kunci, ia menjadi segalanya dalam keseluruhan penelitian dilapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang di ungkapkan Sugiyono penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau human instrument.

⁷⁹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm. 3.

Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai key instrument atau instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.⁸⁰

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Smp Negeri I Campurdarat Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸¹

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang bersangkutan yaitu SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung dengan metode wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum,

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), Hlm. 15.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm. 172.

Guru Pendidikan Agama Islam dan sebagian siswa SMP Negeri 1 Campurdarat.

- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian yang berguna untuk bahan perbandingan ataupun untuk memperkuat data lapangan. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen SMP Negeri I Campurdarat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan (*Participatory Observation*)

Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam

Metode Penelitian Pendidikan bahwa:

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan arti observasi partisipan adalah dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.⁸²

Kemudian, menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa “observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁸³

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, Hlm. 220.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, cet. ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 155

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung dan mengamati fenomena pelaksanaan kreatifitas guru pendidikan agama islam melalui pembelajaran *online* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan di tempat penelitian, aktivitas yang dilakukan, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Menurut Zaenal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, bahwa: “Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”.⁸⁴

Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara memuat sebuah dialog yang dilakukan oleh

⁸⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 170.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁸⁵

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu untuk menggali informasi mendalam mengenai kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka untuk melakukan wawancara dengan orang-orang yang menjadi sumber data (informan). Peneliti juga melakukan tanya-jawab dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti aplikasi *whatsApp*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

⁸⁵W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Hlm. 119.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, jadi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁷

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian dilapangan, dan setelah penelitian di lapangan.⁸⁸

1. Analisis selama di lapangan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 240.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, Hlm. 334.

⁸⁸ *Ibid.*, Hlm. 336.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian atau pengumpulan data berlangsung. Analisis data selama di lapangan meliputi :

a. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁹

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif (1) kelompok data yang berhubungan dengan kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam

⁸⁹ *Ibid.*, Hlm. 338.

dalam pemilihan metode pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat, (2) kelompok data yang berhubungan dengan kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemilihan media untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat, (3) kelompok data yang berhubungan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.⁹⁰

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya masing - masing.

c. Kesimpulan

⁹⁰ *Ibid.*, Hlm. 341.

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat serta mendukung pada tahap – tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Moelong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; (3) memperbolehkan

⁹¹ *Ibid.*, Hlm. 345.

keputusan luar yang dapat dibuat dengan tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁹² Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Menurut Moleong keajegan pengamatan berarti mencari secara koefisien interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁹³

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 320.

⁹³ *Ibid.*, Hlm. 329.

⁹⁴ *Ibid.*, Hlm. 330.

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik. Serta analisis data akan lebih mudah dilakukan oleh peneliti, sebab digali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya data hasil wawancara disesuaikan kembali dengan hasil observasi.

Sugiyono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁹⁵

3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan diskusi serta berkolaborasi bersama dengan rekan-rekan sejawatnya, yang

⁹⁵ *Ibid.*, Hlm. 372.

bertujuan untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Hal tersebut bertujuan untuk meminta masukan atau saran tentang keabsahan data tersebut atau dengan sesama teman mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian.

Penegecekan sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*).⁹⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengadakan observasi ke SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian, meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FTIK, menyusun rancangan penelitian, menyusun instrumen pedoman wawancara secara tertulis, dan mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, Hlm.105.

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan tahap inti dari penelitian, karena pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian yang akan dikaji. Peneliti mendatangi tempat penelitian dan memulai melakukan pengamatan sejak diizinkannya melakukan penelitian oleh pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan juga sebagian peserta didik. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, hasil observasi/pengamatan dan dokumen pada waktu penelitian berlangsung. Selain itu peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.